BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan generasi baru yang baik bagi bangsa. Pendidikan adalah usaha yang dilakuakan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok yang terjadi interaksi langsung antara guru dengan siswa, yang di mana terjadi perubahan pada tingkat kognitif, afektif, dan pisikomotorik dalam diri siswa. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik memiliki keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir kritis dan berpikir secara ilmiah.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatakan kemampauan dirinya. Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mencapai tujuan yang telah tertuang dalam kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan guru dituntut untuk lebih memahami berbagai model, metode, dan media pembelajaran supaya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Guru merupakan hal yang pokok dalam mencapai pendidikan. Guru juga dituntut untuk lebih terampil dan kompeten dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran, karena guru merupakan kunci keberhasilan suatu proses pendidikan. Dimana guru adalah orang yang memberikan transfer ilmu

dan nilai pengetahuan kepada siswanya melalui kegitan proses belajar mengajar di kelas, dengan kegiatan tersebut guru mengajar dan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran melalui hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran siswa mempunyai minat dan kebutuhan belajar. Diantaranya minat belajar adalah dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang tumbuh pada diri siswa dalam meningkatkan keberhasilan belajar sedangkan kebutuhan belajar adalah segala sesuatu yang dibutuhkan siswa untuk memperoleh tingkat kenyamanan dan kepuasan pada peroses pembelajaran. Apabila minat dan kebutuhan belajar siswa tidak terpenuhi maka proses pembelajaran akan lebih Cenderung membosankan, sehingga akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor yang menjadi penyebanya rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional atau metode ceramah dan penugasan, serta sistem pembelajaran cenderung berpusat pada buku teks. Misalnya guru menerangkan materi pembelajaran, siswa hanya mendengarkan, mencatat materi yang di sampaikan oleh guru dan penugasan yang diberikan guru kepada siswa masih berasal dari buku teks. Dalam proses pembelajaran materi yang disamapaikan guru hanya berasal dari dalam buku, hal ini materi yang diajarakan guru tidak sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.Sehingga siswa sering merasa jenuh hanya mendengarkan penjelasan guru dan suasana pembelajaran cenderung monoton, siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan guru, dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pengalaman peneliti ketika melaksanakan observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur di ketahui bahwa sekolah

tersebut sudah menerapakan kurikulum Merdeka namun guru masih menerapakan model konvensional dengan cara berceramah, sehingga menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan banyak peserta didik yang sulit untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dimana hal ini dilihat dari hasil belajar siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tahun pembelajaran 2023/2024 dengan KKM 70 terlihat masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.

Masalah tersebut, perlu diadakan tindakan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang tepat dan sudah selayaknya dalam proses pembelajaran dilakukan suatu inovasi. Dalam hal ini, guru selaku tenaga pendidik perlu mengubah pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran yang lebih inovatif. Peneliti membuat suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut guna perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih mengutamakan keaktifan siswa, untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa, sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru dapat menggunakan alternatif model pembelajaran yang sesuai dan menguasai teknik-teknik penyajian materi pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (*AIR*).

Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan daya kritis siswa dan mengutamakan keaktifan siswa khususnya dalam mendengarkan, berbicara memberikan ide atau argumentasi

secara lisan (Audiotory), melatih kemampuan dalam pemecahan masalah (Intellectually), serta memantapkan pemahaman melalui pengulangan (Repetition) yang terkait denagan materi yang dipelajari, berupa pendalaman, perluasan dan pemantapan yang dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.

Berdasarkan uraian tersebut, sehingga peneliti tertarik melakuakan penelitian lebih jauh pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang kemudian peneliti tuangkan dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran *IPAS* di Kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur Tahun Pembelajaran 2024/2025"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran *IPAS*.
2. Siswa kurang tertarik pada proses pembelajaran di kelas.
3. Pembelajaran masih kurang efektif.
4. Proses pembelajaran lebih berpusat pada guru *(teacher centre)*.
5. Siswa belum mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan harapan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil

Belajar Siswa Pada Tema Mata Pelajaran *IPAS* Di Kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur T.A 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Mata Pelajaran *IPAS* Di Kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur T.A 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Mata Pelajaran *IPAS* Di Kelas IV SD Negeri 101845 Sukamakmur T.A 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan penegetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahuai keadaan siswa dalam pembelajaran. Khususnya pengarauh model pembelajaran Audiotory Intellectually Repetition (*AIR*) sebagai salah satu untuk meningkatakan hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan positif dan masukan kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan terutama meningkatkan hasil belajar, terutama bagi:

1. Bagi Sekolah

   Penelitian ini dapat digunakan sebagai hasil informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Bagi Guru

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang pengguanaan model pembelajaran Audiotory Intellectually Repetition (*AIR*) dan diharapkan guru dapat mengembangakan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi.

3. Bagi Peserta Didik

   Penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya, serta dapat menyesuaikan diri saat pembelajaran berlangsung, dan siswa dapat lebih mengerti pembelajaran karena guru sudah menggunakan media pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

   Mendapat informasi yang bermanfaat guna menambah wawasan, pengetahuan, dan kemampauan penelitii sebagai calon guru, serta menambah referensi dan masukan yang cukup membantu bagi mahasiswa yang akan

melakukan penelitian. Memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti yang ingin meneliti model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*